

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PERCETKAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* PADA CV. GLOBAL SEJAHTERA

Ahmad Nur Al Yudha
Universitas Dian Nuswantoro

ABSTRACT

CV. Global Prosperity as a company engaged in the field of printing is also oriented on profit and not profit achievement regardless of the problem, and return on capital. Thus, in the calculation of the cost of production and collection costs that have been issued for the purchase of raw materials. These costs have been incurred should be used as a benchmark calculation establishment cost of the product. In such problems as substance should evaluate the implementation of policies that have been defined CV. Global prosperous in determining the cost of production. This study aims to determine the cost of production is very important, because the cost of production can be used in the decision making of the company. In this case the full costing method is very useful to determine the cost of production. The purpose of this study is to analyze how the calculation of the cost of production has been done by CV. Global Prosperity with full costing method. Based on the results of research in determining the cost of production with full costing method, with the cost of production with full costing method in CV. Global Prosperity there is a comparison or difference value generated. By using the full costing method produced higher values than the calculations performed by CV. Global Prosperity.

Keywords: *cost of production, full costing method*

PENDAHULUAN

Kemajuan dunia usaha kedepan ini jauh berkembang dengan pesat baik dalam skala besar maupun kecil dan juga perkembangan di sektor industri yang memiliki peran penting dalam sektor perekonomian. Banyaknya Industri yang terus bermunculan, maka timbul suatu persaingan di antara industri sejenis. Perusahaan-perusahaan atau industri-industri itu didirikan dan beroperasi, tentu memiliki suatu tujuan atau rencana yang akan dicapai. Dari sekian banyak tujuan tersebut, yang paling utama adalah mendapatkan keuntungan atau laba. Demikian dengan perusahaan kecil dan menengah yang menghasilkan sesuatu untuk memperoleh keuntungan atau laba.

Komponen pembentukan laba adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan sesuatu barang atau jasa. Biaya tersebut disebut sebagai biaya harga pokok atau harga pokok produksi (Mulyadi, 1992). untuk menentukan besarnya

biaya tersebut harus tepat dan akurat sehingga harga pokok yang juga akan menunjukkan harga pokok sesungguhnya. Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca.

Di dalam penentuan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan oleh CV. Global sejahtera adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Sehingga informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik.

Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Mengingat arti pentingnya harga pokok produksi yang memerlukan ketelitian dan ketepatan. Apakah dalam persaingan yang tajam di industri seperti saat ini memacu perusahaan yang satu bersaing dengan perusahaan yang lain, dalam menghasilkan produk yang sejenis maupun produk substitusi. Karena itulah informasi biaya dan informasi harga pokok produksi sangat diperlukan untuk berbagai pengambilan keputusan. CV. Global sejahtera sebagai perusahaan yang memproduksi jasa percetakan juga berorientasi pada laba. Sehingga tidak terlepas dari masalah pencapaian laba, dan pengembalian modal, dalam perhitungan harga pokok produksi dan pengumpulan biaya yang telah di keluarkan untuk membeli bahan baku. Biaya yang telah dikeluarkan ini seharusnya dipakai sebagai patokan perhitungan pembentukan harga pokok produk. Alasan penulis memilih analisis penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dikarenakan penulis menemukan bahwa CV. Global sejahtera selama ini masih tradisional atau sederhana dalam perhitungan laba, sehingga belum maksimal dalam pencapaian laba yang diperoleh atau dihasilkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi dan Klasifikasi Biaya

Terdapat berbagai macam pengertian atau definisi biaya, yang masing-masing berbeda. Sebab itu, tidak jarang terjadi perbedaan dan menyadari sepenuhnya betapa penting arti biaya dalam menjalankan tujuan sehari-hari. Para akuntan, ekonom dan teknisi, dari masing-masing memiliki dan menggunakan konsep yang meskipun tidak bertentangan satu sama lain namun tetap tampak adanya perbedaan. Oleh karena itu tidak mudah untuk mendefinisikan atau menjelaskan istilah biaya tanpa menimbulkan keragu-raguan. Akuntan mencoba merumuskan konsep atau pengertian biaya yang lazim digunakan dalam dunia akuntansi.

Biaya merupakan objek yang dicatat, digolongkan, diringkas dan disajikan oleh akuntan biaya. Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian serta penafsiran informasi biaya tergantung untuk siapa proses tersebut ditujukan.

Proses akuntan biaya dapat ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai luar perusahaan maupun pemakai dalam perusahaan.

Adapun pengertian biaya, ada beberapa pendapat yang mengemukakan: Menurut Simamora (2002) Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi. Menurut Mulyadi (2001) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva atau disebut pula dengan istilah harga pokok. Menurut Charles T. Horngren dkk (2005) biaya didefinisikan sebagai suatu sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu biaya seperti bahan baku atau iklan biasanya diukur dalam unit uang yang harus dikeluarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa. Menurut Maisyah Kholmi dan Yuningsih (2004) biaya adalah pengorbanan sumber daya atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat sekarang atau dimasa yang akan datang bagi organisasi.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa biaya adalah sebagai sumber daya yang di ukur dengan uang yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk menghasilkan manfaat saat ini dan dimasa depan, maka manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan dengan baik penentuan biaya karena informasi biaya memberikan kerangka berpikir untuk mengelola masukan agar nilai masukan yang dikorbankan lebih rendah dari nilai keluaran yang diperoleh oleh perusahaan. Dari itu dapat diketahui bagaimana biaya dan kecenderungan. Dengan memahami biaya berarti telah mengetahui berapa biaya yang harus dikorbankan untuk membantu suatu produk.

Pembebanan biaya untuk menentukan biaya pembuatan suatu produk adalah penting dalam menyediakan informasi kepada manajer dalam rangka pengendalian biaya. Karena dengan menguasai pemanfaatan informasi biaya, manajemen yang berhasil memperoleh pendapatan, akan mampu mengelola alokasi sumber ekonomi dalam perusahaan agar usahanya mampu menghasilkan laba yang optimal dengan investasi yang dilakukan.

Objek Biaya

Pada dasarnya, objek biaya adalah setiap kegiatan atau aktivitas yang memerlukan adanya pengukuran atau penentuan biayanya secara tersendiri. Dengan kata lain, jika pemakai informasi akuntansi ingin mengetahui besarnya biaya untuk sesuatu, maka sesuatu itu disebut sebagai objek biaya. Dalam pengertian demikian, obejek biaya bisa berupa produk, jasa, bagian atau departemen tertentu dalam suatu perusahaan, dan segala sesuatu yang membuat kita ingin mengetahui banyaknya sumber-sumber (ekonomi) yang diperlukan untuk mewujudkan atau merealisasikannya. Karena objek biaya terdapat pada setiap perusahaan atau organisasi, apapun jenis usaha dan kegiatannya, maka akuntansi biaya sebagai suatu

sistem informasi, tidak hanya dapat diaplikasikan tetapi lebih dari itu diperlukan oleh perusahaan yang bergerak baik di bidang perdagangan maupun jasa.

Dalam akuntansi, proses penentuan harga pokok atau perhitungan biaya untuk melaksanakan suatu kegiatan disebut *costing*. Proses itu sendiri harus dilakukan secara sistematis yang meliputi tahap-tahap pengumpulan biaya, penggolongan ke dalam berbagai kategori, misalnya biaya bahan, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, dan kemudian pengalokasiannya kepada objek-objek biaya. Dalam hal ini terdapat berbagai alternatif metode pengumpulan, penggolongan dan alokasi biaya kepada objek-objek biaya. Nama demikian, diantara ketiga tahap tersebut, tahap penggolongan biaya perlu mendapatkan perhatian khusus. Ini disebabkan oleh karena hakikat dan relevansi informasi akuntansi, termasuk biaya, antara lain tercermin pada cara informasi tersebut diklasifikasikan.

Penggolongan Biaya

Setiap perusahaan menghasilkan barang dan jasa selalu melibatkan unsur-unsur biaya yang berbeda-beda dimana penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan yang bersangkutan. Untuk menunjang perincian biaya secara efisien, perlu diuraikan penggolongan biaya secara jelas demi menghitung dari kekeliruan yang terjadi.

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep: *diferrent cost for different purpose*. Dalam buku akuntansi biaya dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Objek pengeluaran.
2. Fungsi pokok dalam perusahaan.
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.
4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
5. Jangka waktu manfaatnya.

Menurut Mulyadi (2005), penggolongan biaya digolongkan kedalam 5 golongan seperti yang dimaksudkan diatas yaitu:

1. Menurut objek pengeluaran.

Penggolongan menurut objek pengeluaran merupakan penggolongan yang paling sederhana, yaitu berdasarkan penjelasan singkat mengenai suatu objek pengeluaran, misalnya pengeluaran yang berhubungan dengan telepon disebut "biaya telepon".

2. Menurut fungsi pokok dalam perusahaan.

Biaya dapat digolongkan menjadi 3 kelompok, yaitu:

(1). Biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya

produksi dapat digolongkan ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

(2). Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, biaya promosi, biaya sampel, dll.

(3). Biaya administrasi dan umum, yaitu biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk, contohnya gaji bagian akuntansi, gaji personalia, dll.

3. Menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Ada 2 golongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, yaitu sebagai berikut:

(1). Biaya langsung (*direct cost*), merupakan biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang harus dibiayai. Dalam kaitannya dengan produk, biaya langsung terjadi dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

(2). Biaya tidak langsung (*indirect cost*), biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung dikenal dengan biaya overhead pabrik.

4. Menurut perilaku kaitannya dengan perubahan volume kegiatan.

Biaya dibagi menjadi 4, yaitu sebagai berikut:

(1). Biaya tetap (*fixed cost*), biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu, contohnya; gaji direktur produksi.

(2). Biaya variabel (*variable cost*), biaya yang jumlahnya totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas. Contohnya; biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

(3). Biaya semi variabel, biaya yang jumlahnya totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel, contoh; biaya listrik yang digunakan.

(4). Biaya semi fixed, biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

5. Menurut jangka waktu manfaatnya.

Biaya dibagi menjadi 2 bagian, yaitu sebagai berikut:

(1). Pengeluaran modal (*capital expenditure*), yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat atau benifet pada periode akuntansi atau pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang.

(2). Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran itu terjadi.

Biaya Pemasaran

Adanya biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh perusahaan sangatlah penting mengingat pemasaran merupakan denyut jantung dari berbagai usaha karena maju mundurnya perusahaan tergantung dari baik tidaknya kegiatan pemasaran yang dilakukan. Hanya memproduksi sebaik mungkin tidak menjamin keberhasilan perusahaan atau kesejahteraan konsumen. Nilai suatu produk baru terbukti apabila produk itu telah dilempar ke pasar untuk mendapat perhatian untuk dibeli atau digunakan untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan pembeli selain itu pentingnya biaya pemasaran karena adanya persaingan yang ketat dari perusahaan yang menuntut mengoptimalkan produk guna mencapai tingkat laba yang diinginkan.

Menurut Mulyadi (2005), Biaya pemasaran dalam arti sempit dibatasi artinya sebagai biaya penjualan, yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjual produk ke pasar. Sedangkan biaya pemasaran dalam arti luas meliputi semua biaya yang terjadi sejak saat produk selesai diproduksi dan disimpan dalam gudang sampai dengan produk tersebut diubah kembali dalam bentuk uang tunai. Menurut Hansen dan Mowen (2001), Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang diperlukan untuk memasarkan produk atau jasa, meliputi biaya gaji dan komisi tenaga jual, biaya iklan, biaya pergudangan dan biaya pelayanan pelanggan. Menurut Simmora (2002), Biaya pemasaran atau penjualan (*marketing cost*) meliputi semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapat pesanan pelanggan dan menyerahkan produk atau jasa ke tangan pelanggan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya pemasaran dapat diartikan sebagai biaya yang timbul pada saat produk atau jasa yang dijual ke konsumen sampai kembali menjadi uang.

Penggolongan Biaya Pemasaran

Menurut Mulydi (2005), Menggolongkan biaya pemasaran menjadi dua golongan, yaitu:

1. *Order getting cost* (biaya untuk mendapatkan pesanan), yaitu semua biaya yang dikeluarkan dalam usaha untuk memperoleh pesanan. Contohnya; biaya gaji dan wiraniaga, komisi penjualan, advertensi dan promosi.
2. *Order filling cost* (biaya untuk memenuhi pesanan), yaitu semua biaya yang dikeluarkan dalam rangka mengusahakan agar produk sampai ke tangan pembeli atau konsumen. Contohnya; biaya pergudangan, biaya pengangkutan dan biaya penagihan.

Biaya Promosi

Menurut kotler yang diterjemahkan Molan (2000), Biaya promosi adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk promosi. Menurut Simamora (2002), Biaya promosi merupakan sejumlah dana yang dikururkan perusahaan ke dalam promosi untuk meningkatkan penjualan.

Biaya Layanan Konsumen

Menurut Phillip Kotler (2000). Biaya layanan konsumen adalah sekumpulan biaya yang dikeluarkan untuk mengevaluasi, mendapatkan, dan menggunakan produk atau jasa tersebut.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi atau *products cost* merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan (*performance*) dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Harga pokok produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator - indikator tentang sukses perusahaan, seperti misalnya: laba kotor penjualan, laba bersih. Tergantung pada rasio antara harga jual dan harga pokok produknya, perubahan pada harga pokok produk yang relatif kecil bisa jadi berdampak signifikan pada indikator keberhasilannya.

Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok produk (barang dan jasa) yang diproduksi dalam suatu periode akuntansi tertentu. Hal ini berarti bahwa harga pokok produksi merupakan bagian dari harga pokok, yaitu harga pokok dari produk yang terjual dalam suatu periode akuntansi.

Menurut Nurlela (2006) harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir.

Sedangkan menurut Witjaksono (2006) yaitu sejumlah nilai aktiva tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan.

Setiap perusahaan yang dilakukan perhitungan harga pokok produk mempunyai tujuan yang ingin dicapainya. Adapun tujuan dari perhitungan harga pokok produk adalah:

1. Untuk memberikan bantuan guna mendekati harga yang dapat dicapai.
2. Untuk menilai harga-harga yang dapat dicapai atau ditawarkan dari pendirian ekonomi perusahaan itu sendiri.
3. Untuk menilai penghematan dari proses produksi.
4. Untuk menilai barang yang masih dikerjakan.
5. Untuk penetapan yang terus-menerus dan analisis dari hasil perusahaan.

Menurut Raiborn (2011) dalam penentuan harga pokok produksi terdiri dari tiga unsur:

1. **Biaya Bahan Baku**

Biaya bahan baku adalah biaya bahan yang dipakai untuk diolah dan akan menjadi bahan produk jadi. Bahan dari suatu produk merupakan bagian terbesar yang membentuk suatu produk jadi, sehingga dapat diklasifikasikan secara langsung dalam harga pokok dari setiap macam barang tersebut.

2. **Biaya Tenaga Kerja**

Biaya tenaga kerja langsung menurut Vanderbeck (2005) adalah upah yang dibayarkan kepada pekerja yang secara langsung dapat diidentifikasi ke suatu job atau barang jadi. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi, biaya ini

meliputi gaji para karyawan yang dapat dibebankan kepada produk tertentu. Dalam metode harga pokok proses umumnya tidak dipisahkan atau dibedakan antara tenaga kerja langsung dengan tenaga kerja tidak langsung. Apabila produk diolah menjadi satu tahapan pengolahan maka semua biaya tenaga kerja pabrik digolongkan sebagai biaya tenaga kerja. Apabila produk diolah melalui beberapa tahapan, semua biaya tenaga kerja pada tahapan produksi digolongkan sebagai biaya tenaga kerja, sedangkan tenaga kerja tahapan pembantu dimasukkan sebagai biaya *overhead* pabrik.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang elemennya dapat digolongkan ke dalam:

- a. Biaya bahan penolong, biaya bahan penolong adalah biaya yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan harga pokok produk tersebut.
- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri atas upah, tunjangan dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung.
- c. Reparasi dan pemeliharaan, berupa biaya suku cadang, biaya bahan habis pakai, dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan bangunan pabrik, mesin-mesin, dan aktiva tetap lainnya yang digunakan untuk keperluan pabrik.
- d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap. Biaya ini terdiri dari biaya-biaya depresiasi pabrik, bangunan pabrik, mesin, alat kerja, dan aktiva tetap lain yang digunakan di pabrik.

e.

Manfaat informasi Harga Pokok Produksi

Pada dasarnya tujuan penentuan harga pokok produksi adalah untuk menentukan secara tepat jumlah biaya per unit produk jadi, sehingga dapat diketahui laba atau rugi suatu perusahaan per periode. Menurut Mulyadi (2007) manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Harga Jual Produk Perusahaan yang memproduksi massal memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain serta data non biaya.
2. Memantau Realisasi Biaya Produksi
Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditetapkan, oleh sebab itu akuntansi biaya digunakan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.
3. Menghitung Laba Rugi Periodik

Guna mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto. Manajemen memerlukan ketepatan penentuan laba periodik, sedangkan laba periodik yang tepat harus berdasarkan informasi biaya dan penentuan biaya yang tepat pula.

4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses yang Disajikan dalam Neraca.

Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban perperiode, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Berdasarkan catatan biaya produksi yang masih melekat pada produk jadi yang belum di jual pada tanggal neraca serta dapat diketahui biaya produksinya. Biaya yang melekat pada produk jadi pada tanggal neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk ke dalam proses.

Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum.

Biaya produksi membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya nonproduksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk.

Menurut Abdullah (2012), pengumpulan harga pokok dapat dikelompokkan menjadi dua metode yaitu :

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produksi dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya Abdullah (2012). Pengolahan produk akan dimulai setelah datangnya pesanan dari pelanggan atau pembeli melalui dokumen pesanan penjualan(*sales order*), yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasikan pesanan, tanggal pesanan diterima, dan harus diserahkan.

Tujuan produksi untuk melayani pesanan dan sifat produksinya akan terputus-putus, selesai diolah pesanan yang sah dilanjutkan pengolahan pesanan yang lain.

Harga pokok dikumpulkan untuk setiap pesanan sesuai dengan biaya yang dinikmati oleh setiap pesanan, jumlah biaya produksi setiap pesanan akan dihitung pada saat pesanan selesai.

2. Metode harga pokok proses (*process cost method*)

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu. Perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk produk bersifat standar, dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli. Kegiatan produksi ditentukan oleh budget produksi untuk satu waktu tertentu yang sekaligus dipakai dasar oleh bagian produksi untuk melaksanakan produksi.

Tujuan produksi adalah untuk mengisi persediaan yang selanjutnya akan dijual kepada pembeli, oleh karena itu sifat produksi homogen dan bentuknya standar maka kegiatan produksi dapat dilaksanakan secara terus menerus. Jumlah total biaya pada harga pokok proses dihitung setiap akhir periode dengan menjumlah semua elemen biaya yang dinikmati produk dalam satuan waktu yang bersangkutan.

Metode penentuan harga pokok produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua metode, yaitu *full costing* dan *variable costing* (Mulyadi, 2005).

1. Pendekatan *Full Costing*

Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. *Full Costing* secara sederhana mengelompokkan biaya menurut fungsi pokok organisasi perusahaan manufaktur, sehingga biaya dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan komponen biaya penuh produk, sedangkan biaya non produksi (biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum) diperlakukan sebagai biaya periode dalam *full costing*. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya berikut ini (Mulyadi, 2005):

Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing*

Biaya bahan baku	Rp.xxx
Biaya tenaga kerja	Rp.xxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp.xxx
Biaya overhead pabrik variable	<u>Rp.xxx</u> +
Harga Pokok Produksi	<u>Rp.xxx</u>

Dengan demikian harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

2. Metode *Variable Costing*

Variable Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel, ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel, biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap). *Variable costing* memperbaiki informasi biaya penuh produk dengan mengelompokkan biaya menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. *Variable costing* hanya memperhitungkan biaya penuh produk terbatas pada biaya produksi variabel saja. Biaya produksi tetap diperlakukan sebagai biaya periode. Harga pokok produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya berikut ini (Mulyadi, 2005):

Dengan demikian harga pokok produksi menurut Metode *Variable Costing*, terdiri dari unsur biaya berikut ini:

Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Variable Costing*

Biaya bahan baku	Rp.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp.xxx +
Harga Pokok Produksi	Rp.xxx

Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *variabel costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel) ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel, dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

Perbedaan pokok antara metode *full costing* dan *variabel costing* sebetulnya terletak pada perlakuan biaya tetap produksi tidak langsung. Dalam metode *full costing* dimasukkan unsur biaya produksi karena masih berhubungan dengan pembuatan produk berdasar tarif (*budget*), sehingga apabila produksi sesungguhnya berbeda dengan tarifnya maka akan timbul kekurangan atau kelebihan pembebanan.

Tetapi pada *variable costing* memperlakukan biaya produksi tidak langsung tetap bukan sebagai unsur harga pokok produksi, tetapi lebih tepat dimasukkan sebagai biaya periodik, yaitu dengan membebankan seluruhnya ke periode dimana biaya tersebut dikeluarkan sehingga dalam *variable costing* tidak terdapat pembebanan lebih atau kurang.

Menurut metode harga pokok penuh selisih antara tarif yang ditentukan di muka dengan Biaya *Overhead* Pabrik sesungguhnya dapat diperlakukan sebagai penambah atau pengurang harga pokok produk yang belum laku dijual (harga pokok persediaan). Terdapat perbedaan dalam penyajian laporan rugi laba antara metode harga pokok penuh dan metode harga pokok variabel, terutama dasar yang digunakan dalam klasifikasi biaya.

Pengertian Aktivitas dan Jenis Aktivitas

Pengertian Aktivitas

Menurut Witjaksono (2006) aktivitas adalah suatu kelompok kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi atau suatu proses kerja. Misalnya kegiatan memproses tagihan. Sedangkan menurut Bolcher (2007) aktivitas (*activity*) adalah perbuatan, tindakan, atau pekerjaan spesifik yang dilakukan.

Jenis Aktivitas

Aktivitas-aktivitas dapat dikelompokkan dengan berbagai cara atau pola sesuai dengan jenis usaha. Proses pelaksanaan pekerjaan, tahapan kemajuan pekerjaan serta kebutuhan informasi badan atau organisasi yang bersangkutan. Menurut Maropon R. Simbolon dalam jurnalnya (2008) pengelompokan aktivitas terdiri dari:

1. Activity center

Pusat-pusat aktivitas adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas yang membentuk suatu bagian yang penting dari pelaksanaan proses atau pelaksanaan pekerjaan.

2. Value Added & Non-Value Added

Aktivitas yang menambah nilai (*value added*) adalah aktivitas yang memberikan nilai tambah dimana pelanggan aktivitas yang dilaksanakan dengan cara yang efisien atau aktivitas yang mendukung tujuan utama perusahaan untuk menghasilkan produk atau memberikan produk layanan jasa

1. Central Activity

Aktivitas utama adalah kegiatan yang berhubungan langsung dengan menunjang aktivitas utama. berikut ini perbedaan antara sistem harga pokok pesanan dan sistem harga pokok proses.

METODE PENELITIAN

OBYEK PENELITIAN

Obyek dalam penelitian ini adalah usaha kecil menengah “CV. GLOBAL SEJAHTERA” dalam bidang usaha percetakan di kota Semarang. Data yang digunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan selama tahun 2013 berdasarkan data bulanan.

JENIS DATA

Data yang diperoleh dalam penelitian ini termasuk dalam jenis data kualitatif dan kuantitatif. Jenis data yang di berikan merupakan penelitian yang mengangkat topik atau tema tentang akuntansi dan penentuan HPP pada usaha kecil menengah “CV. GLOBAL SEJAHTERA”, dan diperlukan data primer dan data sekunder.

SUMBER DATA

Data menurut sumbernya, dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Arikunto (2002) Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber data primer ini berupa informasi yang diperoleh dari pemilik perusahaan (CV. GLOBAL SEJAHTERA) misalnya: wawancara atau langsung kepada bagian produksi CV. GLOBAL SEJAHTERA.

2. Data Sekunder

Data tambahan yang berisi informasi yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Data sekunder itu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen–dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan atau catatan akuntansi perusahaan (CV. GLOBAL SEJAHTERA). Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya bahan yang dipakai untuk diolah dan akan menjadi bahan produk jadi. Bahan dari suatu produk merupakan bagian terbesar yang membentuk suatu produk jadi, sehingga dapat diklasifikasikan secara langsung dalam harga pokok dari setiap macam barang tersebut.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan balas jasa yang diberikan kepada karyawan produksi baik yang secara langsung maupun yang tidak langsung turut ikut mengerjakan produksi barang yang bersangkutan.

c. Biaya Overhead Pabrik

Merupakan biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung pada suatu hasil produk. Biaya ini meliputi biaya-biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Secara garis besar ada dua macam wawancara yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur karena mewawancarai dalam bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden tentang garis besar obyek penelitian saja tidak secara lengkap menyeluruh (detail). Komunikasi yang berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata verbal.

2. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh dengan melakukan pencatatan atau mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel seperti biaya produksi, hasil produksi, dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian di dalam perusahaan. Data-data tersebut biasanya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,

legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002). Data yang dihasilkan dari dokumenter adalah data laporan keuangan yang berkaitan dengan harga pokok produksi, biaya tetap, seperti biaya listrik yang digunakan perusahaan CV. GLOBAL SEJAHTERA.

METODE ANALISI DATA

Dalam melakukan penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah:

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis ini digunakan untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian dengan mempertimbangkan dan membandingkan antara penyusunan harga pokok produksi perusahaan dengan menggunakan keterangan-keterangan yang tidak berbentuk angka.

2. Metode Deskriptif Kuantitatif

Analisis ini dilakukan dengan merekomendasikan penyusunan harga pokok produksi yang seharusnya dimana metode ini dinyatakan dengan angka-angka. Metode deskriptif kuantitatif yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini adalah:

a) Metode *Full Costing*

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel ke dalam harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2000) harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebagai berikut;

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja	xxx
Biaya overhead tetap	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx +</u>
Harga pokok produksi	xxx

Untuk mengetahui kelemahan perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan menggunakan metode komparatif yaitu metode analisis data dengan cara membandingkan suatu masalah yang diperbandingkan disini adalah praktek-praktek yang dijalankan perusahaan dengan menentukan harga pokok produksi dengan literatur dan referensi dari kepastian untuk merekomendasikan pada perusahaan.

b) Susunan Harga Pokok produksi

Untuk merekomendasikan harga pokok produksi pada perusahaan maka susunan harga pokok produksi dapat dilihat sebagai berikut.

berikut ini susunan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*:

Biaya persediaan awal	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik	xxx
Biaya persediaan akhir	<u>(xxx)-</u>
Harga pokok Produksi sebelum pajak	xxx

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penghitungan Harga Pokok Produksi CV. Global Sejahtera

Penghitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan CV. Global Sejahtera saat ini masih terbilang sederhana dan belum memasukkan semua biaya-biaya secara terperinci dalam proses produksi. Dalam melakukan penghitungan harga pokok produksi, pihak perusahaan belum menghitung seluruh unsur-unsur biaya *overhead* pabrik. Pihak pabrik hanya menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya listrik dan biaya lain-lain. Penghitungan biaya *overhead* pabrik oleh perusahaan biasanya tidak dihitung secara rinci melainkan beberapa biaya dihitung berdasarkan biaya yang ditaksirkan oleh perusahaan.

Dalam melakukan kegiatan produksi perusahaan telah mengeluarkan berbagai macam biaya untuk menghasilkan produk di samping biaya-biaya produk. Perusahaan juga mengeluarkan biaya yang dipakai untuk produk nantinya dipakai sebagai elemen pembentukan harga pokok produksi. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dikumpulkan setiap periode akuntansi dalam hal ini pada akhir tahun dan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai harga pokok produksi. Adapun komponen biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Biaya pembelian kain MMT

Biaya ini merupakan komponen biaya terbesar yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk MMT. Biaya ini merupakan biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan percetakan. Karena usaha percetakan MMT baru bisa beroperasi setelah ada pesanan atau order dari konsumen. Kain MMT bahan jerman per meter Rp 30.000, bahan korea per meter Rp 20.000, bahan cina per meter Rp 8.000, bahan korcin korea cina per meter Rp 25.000.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah karyawan atau pegawai yang langsung terkait dengan proses produksi. Upah bulanan tenaga kerja bagian operator Rp. 1.800.000, bagian administrasi Rp. 2.500.000, dan bagian finising Rp. 1.600.000.

c. Biaya *overhead*

Biaya *overhead* yang digunakan perusahaan ini adalah biaya listrik dan air yang rata-rata memberikan pengeluaran sebesar Rp 4.650.000 per bulan. Biaya operasi, administrasi dan umum biaya ini juga dikeluarkan untuk kebutuhan operasional dan administrasi dari setiap pemesan.

Penghitungan Harga Pokok Produksi Percetakan CV. Global Sejahtera

No	Keterangan	Kebutuhan Per Bulan	Biaya Per Meter (Rp)	Jumlah
Biaya Bahan Baku				
1.	Kain MMT bahan cina	7000 meter	8.000 /meter	Rp. 56.000.000,00
	Kain MMT bahan korea	4000 meter	20.000 /meter	Rp. 80.000.000,00
	Kain MMT bahan jerman	4000 meter	30.000 /meter	Rp. 90.000.000,00
	Kain MMT bahan korcin korea cina	3000 meter	25.000 /meter	Rp. 75.000.000,00
2.	tinta	25 liter	500.000 /liter	Rp. 12.500.000,00
3.	Lem vivoglue	300 biji	5.000 /biji	Rp. 1.500.000,00
4.	Biaya percetakan			Rp. 9.000.000,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung				
1.	Tenaga Kerja Langsung	Ada 2 orang bagian desain	Bulanan 1 orang: Rp. 2.000.000	Total gaji bulanan adalah Rp. 4.000.000,00
		Ada 2 orang bagian operator	Bulanan 1 orang: Rp.1.800.000	Total gaji bulanan adalah Rp. 3.600.000,00
		Ada 4 orang tenaga bagian finising	Bulanan 1 orang: Rp.1.600.000	Total gaji bulanan adalah Rp. 6.400.000,00
Biaya Overhead Pabrik				
1.	Biaya Listrik			Rp. 4.500.000,00
2.	Biaya telepon			Rp. 1.750.000,00
3.	Biaya Pemeliharaan	Estimasi Perusahaan		Rp. 1.500.000,00
Total Biaya				Rp. 345.750.000,00
Jumlah Produksi per bulan				

Kain MMT bahan cina	7000 meter	Rp. 100.750.000,00
Kain MMT bahan korea	4000 meter	Rp. 124.750.000,00
Kain MMT bahan jerman	4000 meter	Rp. 134.750.000,00
Kain MMT bahan korcin	3000 meter	Rp. 119.750.000,00
Harga pokok produksi MMT per meter		
Kain MMT bahan cina		Rp. 14.392 /meter
Kain MMT bahan korea		Rp. 31.187 /meter
Kain MMT bahan jerman		Rp. 33.687 /meter
Kain MMT bahan korcin		Rp. 39.916 /meter
Harga Jual		
Kain MMT bahan cina		Rp. 17.000 /meter
Kain MMT bahan korea		Rp. 38.000 /meter
Kain MMT bahan jerman		Rp. 40.000 /meter
Kain MMT bahan korcin		Rp. 45.000 /meter

Sumber: Percetakan CV. Global Sejahtera

Penghitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

Full Costing merupakan salah satu metode penghitungan harga pokok yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang tetap maupun variabel

Penghitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

No.	Keterangan	Kebutuhan Per Bulan	Biaya Per satuan	Total Biaya
Bahan Baku Langsung				
1.	Kain MMT bahan cina	7000 meter	8.000 /meter	Rp. 56.000.000,00
	Kain MMT bahan korea	4000 meter	20.000 /meter	Rp. 80.000.000,00
	Kain MMT bahan jerman	4000 meter	30.000 /meter	Rp. 90.000.000,00
	Kain MMT bahan korcin	3000 meter	25.000 /meter	Rp. 75.000.000,00
Jumlah				Rp.301.000.000,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung				
1	Tenaga Kerja Langsung	8 orang	Berbeda-beda	Rp. 14.000.000,00
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik				
1.	Bahan penolong			Rp. 1.200.000,00

2.	Biaya percetakan		Rp. 9.000.000,00
3.	Biaya Air		Rp. 150.000,00
4.	Biaya Listrik		Rp. 4.500.000,00
5.	Biaya Telepon		Rp. 1.550.000,00
6.	Biaya Pemeliharaan Peralatan dan Mesin		Rp. 1.500.000,00
7.	Biaya Penyusutan		Rp. 697.166,00
8.	Biaya tinta		Rp. 12.500.000,00
9.	Biaya Lem		Rp. 1.500.000,00
Total Biaya Overhead Pabrik			Rp. 32.597.166,00
Total Seluruh Biaya			Rp. 347.597.166,00
Jumlah Produksi			
	Kain MMT bahan cina	7000 meter	Rp. 102.597.166,00
	Kain MMT bahan korea	4000 meter	Rp. 126.597.166,00
	Kain MMT bahan jerman	4000 meter	Rp. 136.597.166,00
	Kain MMT bahan korcin	3000 meter	Rp. 121.597.166,00
Harga pokok produksi MMT per meter			
	Kain MMT bahan cina		Rp. 14.656,00
	Kain MMT bahan korea		Rp. 31.649,00
	Kain MMT bahan jerman		Rp. 34.149,00
	Kain MMT bahan korcin		Rp. 40.532,00
Harga Jual MMT per meter			
	Kain MMT bahan cina		Rp. 21.000,00
	Kain MMT bahan korea		Rp. 44.000,00
	Kain MMT bahan jerman		Rp. 47.000,00
	Kain MMT bahan korcin		Rp. 56.000,00

Perbandingan Hasil Penghitungan Harga Pokok Produksi antara Metode yang digunakan dalam CV. Global Sejahtera dengan Metode *Full Costing*.

Berdasarkan penghitungan yang dihasilkan terdapat perbandingan antara penghitungan harga pokok produksi metode *full costing* dengan metode yang dilakukan oleh CV. Global Sejahtera. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel.

Perbandingan Hasil Penghitungan Harga Pokok Produksi antara Metode yang digunakan dalam CV. Global Sejahtera dan metode *Full Costing*.

KETERANGAN	Metode <i>Full Costing</i>	Metode Perusahaan	Selisih
------------	----------------------------	-------------------	---------

Harga MMT per meter			
Kain MMT bahan cina	Rp. 14.656	Rp. 14.392	Rp. 264
Kain MMT bahan korea	Rp. 31.649	Rp. 31.187	Rp. 462
Kain MMT bahan jerman	Rp. 34.149	Rp. 33.687	Rp. 462
Kain MMT bahan korcin	Rp. 40.532	Rp. 39.916	Rp. 616
Total seluruh biaya harga pokok produksi	Rp. 347.597.166	Rp. 345.750.000	Rp. 1.847.166

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kedua metode penghitungan harga pokok produksi antara metode yang digunakan di CV. Global Sejahtera dengan metode *full costing* terdapat perbandingan atau perbedaan nilai yang dihasilkan. Dengan menggunakan metode *full costing* nilai yang dihasilkan lebih tinggi dari pada penghitungan yang dilakukan oleh CV. Global Sejahtera. Hal ini dikarenakan penghitungan metode *full costing* lebih secara proposional dan terinci. Sedangkan metode perusahaan belum menghitung secara proposional seperti biaya *overhead* pabrik yang belum semuanya dihitung, sehingga nilai yang dihasilkan lebih rendah. Maka dapat diselisihkan untuk harga pokok produksi percetakan CV. Global Sejahtera adalah $Rp347.597.166 - Rp.345.750.000 = Rp. 1.847.166$.

Metode *full costing* mencakup penghitungan semua sumber daya yang digunakan oleh CV. Global Sejahtera sehingga hasilnya lebih tepat. Penghitungan dengan metode *full costing* dapat mencerminkan beberapa biaya yang sesungguhnya dikorbankan perusahaan untuk melakukan kegiatan produksinya. Biaya-biaya yang dihitung dalam metode *full costing* mencakup semua biaya yang timbul adanya aktivitas-aktivitas proses produksi. Beberapa biaya yang muncul adanya aktivitas proses produksi adalah biaya penyusutan dan biaya pemeliharaan peralatan dan mesin. Penghitungan dengan metode *full costing* akan berguna bagi perusahaan karena nilai yang dihasilkan lebih tepat maupun dalam penetapan harga jual sesuai dengan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh suatu perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. CV. Global sejahtera masih melakukan penghitungan dengan metode yang sederhana. Biaya yang dihitung oleh CV. Global Sejahtera ini belum mencakup semua biaya yang dikeluarkan. Dalam perhitungannya belum memasukkan biaya ke dalam biaya *overhead*. Biaya tersebut yaitu biaya penyusutan peralatan dan mesin. Alasan perusahaan tidak memperhitungkan biaya-biaya tersebut, karena perusahaan menganggap semua biaya tersebut merupakan biaya umum yang tidak dimasukkan kedalam kategori biaya produksi. Untuk

- menentukan harga jual, perusahaan masih menggunakan asumsi dari perusahaan.
2. Perusahaan CV. Global Sejahtera dalam penentuan harga pokok produksinya belum menunjukkan harga pokok yang maksimal sehingga belum sesuai dengan metode akuntansi yang benar. Penghitungan ini diperoleh biaya produksi yang lebih tinggi karena biaya yang ada dalam proses produksi tersebut dihitung secara terperinci. Perbedaan biaya produksi ini disebabkan karena penghitungan metode yang diterapkan oleh CV. Global Sejahtera tidak merinci semua biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.
 3. Harga pokok produksi yang seharusnya dilakukan perusahaan adalah dengan menggunakan metode *full costing*. Perbedaan antara penghitungan metode *full costing* dengan metode CV. Global Sejahtera terletak pada perhitungan biaya *overhead* pabrik, biaya penyusutan dan pemeliharaan. Jadi, penghitungan yang dilakukan oleh CV. Global Sejahtera tidak menghitung biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel secara terperinci sehingga hasilnya pun kurang tepat dan akurat. Kesalahan dalam penghitungan harga pokok produksi dapat berpengaruh pada penentuan harga jual maupun laba yang diinginkan oleh suatu perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya CV. Global Sejahtera menggunakan perhitungan dengan metode *full costing* dalam menghitung biaya produksi. Karena metode ini merinci semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi secara detail biaya-biaya yang di keluarkan. Sehingga akan menghasilkan perhitungan yang lebih tepat dan akurat dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan selama ini.
2. Sebagai bahan evaluasi oleh CV. Global Sejahtera dalam menentukan harga pokok produksi untuk pencapaian laba yang diperoleh. Apa bila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba.
3. Untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang tepat, sebaiknya dilakukan identifikasi biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi secara detail dan akurat. Dengan informasi harga pokok produksi yang benar, maka dapat digunakan sebagai dasar acuan untuk pengambilan keputusan dalam menentukan harga jual produk nantinya. Sehingga keputusan dapat diambil dengan tepat dan dapat mendukung keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi Kelima. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Blocher,dkk. 2007. *Manajemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus A. dan Wasilah Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salem Empat.
- Henri Simamora, 2002. *Akuntansi manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Horngren, Charles T., Srikant M. Datar, George Foster. 2005. *Akuntansi Biaya Dengan Penekanan Manajerial*, Edisi 11. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Hansen & Mowen, (2001), *Manajemen Biaya*, Buku II, Terjemahan benyamin Molan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, hal 633.
- Kholmi, Maisyah., Yuningsih. 2004. *Akuntansi Biaya*. Malang: UMM Press.
- Mulyadi, 2005. *Akuntansi Biaya*, edisi ke-6. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Mahdi, Hendrich . 2013. *Analisis Perhitungan Harga Pokok produksi pada usaha perternakan Lele Pak Jay Sukabangun II Palembang*.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat & Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta : Aditya media.

- Mulyadi, 1992, Akuntansi Biaya untuk Manajemen, Edisi Keempat Yogyakarta : Penerbit BPFE .
- Nurlela, Bustami Bastian, 2006. *Akuntansi Biaya*, Edisi pertama. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Philip, Kotler (2000). Manajemen Pemasaran. Edisi Milenium. Jilid 1&2. PT. Prenhalindo; Jakarta.
- Rahmi, Sity. 2003. Analisis penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimambe Syiur Agripro.
- Sudarno, Ilham . 2013. Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon “OTAK KANAN production di Yogyakarta”.
- Simbolon, Maropen R. 2008. “Sistem Activity Based Costing Sebagai Alternatif Pembebanan Biaya Overhead Pada Perusahaan Manufaktur”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.2 No. 2, Oktober.
- Van Derbeck, Edward J. 2005. **Principles of Cost Accounting**, Edisi 13. South-Western Publishing. Cincinnati, Ohio, USA.
- Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.